

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PENGENDALIAN HIPERTENSI PADA PASIEN RAWAT JALAN

The Relationship Between Family Support and Hypertension Control Adherence Among Outpatients

Vira Natasya¹, Sisca Pri Andini²

^{1,2}Program Studi pendidikan DIII Keperawatan, STIKes Bhakti Husada Cikarang

Corresponden Email: viranatasha801@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi di Indonesia sebesar 34,1%, sementara di RS Bhakti Husada Cikarang mencatat angka kejadian hipertensi mencapai rata-rata 120 pasien per bulan. Pengendalian hipertensi memerlukan kepatuhan jangka panjang yang sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. **Tujuan:** Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada pasien rawat jalan di RS Bhakti Husada Cikarang Tahun 2026. **Metode:** Penelitian kuantitatif cross-sectional dengan teknik accidental sampling pada 81 pasien hipertensi rawat jalan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diuji dengan Chi-Square. **Hasil:** Mayoritas responden memiliki dukungan keluarga kurang (65,4%) dan tidak patuh dalam pengendalian hipertensi (56,8%). Hasil uji Chi-Square memperoleh nilai $p\text{-value} = 0,005$ ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada pasien rawat jalan di RS Bhakti Husada Cikarang. **Saran:** Tenaga kesehatan di Poliklinik Penyakit Dalam RS Bhakti Husada Cikarang diharapkan dapat memfasilitasi pendampingan keluarga secara aktif, khususnya dengan mendorong anggota keluarga agar selalu membantu pasien memecahkan masalah perawatan harian dengan cara yang baik. Selain itu, penting bagi keluarga untuk terus memantau dan mengingatkan pasien agar tidak sampai terlewat atau sengaja tidak minum obat antihipertensi saat merasa sakit, yang dapat diperkuat melalui program konseling keluarga serta media informasi visual seperti brosur atau lembar balik.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, kepatuhan pengendalian hipertensi, accidental sampling.

ABSTRACT

Background: Hypertension is a global health issue with a national prevalence in Indonesia of 34.1%, while Bhakti Husada Hospital Cikarang records an average of 120 hypertensive outpatient visits per month. Effective hypertension control requires long-term adherence, which is strongly influenced by family support. **Objective:** To determine the relationship between family support and hypertension control adherence among outpatient hypertensive patients at Bhakti Husada Hospital Cikarang in 2026. **Methods:** A quantitative cross-sectional study using an accidental sampling technique involving 81 outpatient hypertensive patients. Data were collected via questionnaires and analyzed using the Chi-Square test. **Results:** The majority of respondents received poor family support (65.4%) and were non-adherent to hypertension control (56.8%). The Chi-Square test yielded a $p\text{-value} = 0.005$ ($p < 0.05$). **Conclusion:** There is a significant relationship between family support and hypertension control adherence among outpatient hypertensive patients at Bhakti Husada Hospital Cikarang. Suggestion: Healthcare professionals at the Internal Medicine Outpatient Clinic of Bhakti Husada Hospital Cikarang are expected to actively facilitate family involvement, particularly by encouraging family members to assist patients in resolving daily care problems in a constructive manner. Additionally, it is crucial for families to closely monitor and remind patients not to skip or miss their antihypertensive medications when feeling ill, which can be reinforced through family counseling programs and visual information media such as leaflets or flipcharts.

Keywords: Family support, hypertension control adherence, accidental sampling.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan utama di tingkat global maupun nasional. Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg yang berlangsung secara menetap berdasarkan pengukuran berulang. Penyakit ini sering tidak menimbulkan gejala awal yang khas sehingga dikenal sebagai *silent killer*, namun menjadi faktor risiko utama kejadian komplikasi kardiovaskular berat seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan gagal ginjal kronis (WHO, 2021).

World Health Organization (WHO, 2021) melaporkan bahwa terdapat sekitar 1,28 miliar orang dewasa di dunia yang menderita hipertensi, dengan hampir 46% di antaranya tidak menyadari kondisinya. Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi hipertensi pada penduduk usia >18 tahun mencapai 34,1% - 34,5%. Di Jawa Barat, hipertensi secara konsisten masuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak pada fasilitas pelayanan kesehatan rawat jalan (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2023).

Keberhasilan pengendalian hipertensi sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan farmakologis (minum obat antihipertensi secara teratur) dan non-farmakologis (diet rendah garam, aktivitas fisik teratur, serta kontrol kesehatan rutin). Namun, sifat pengobatan hipertensi yang berlangsung seumur hidup sering memicu kejenuhan, rasa bosan, serta ketidakpatuhan pasien (Burnier & Egan, 2020). Dalam konteks perawatan rawat jalan, dukungan keluarga memegang peranan krusial sebagai *system support* terdekat. Dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan dari keluarga dapat meningkatkan motivasi serta kedisiplinan pasien dalam mengendalikan tekanan darahnya (Friedman et al., 2022; Mambu et al., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan di Poliklinik Penyakit Dalam RS Bhakti Husada Cikarang, rata-rata kunjungan pasien hipertensi mencapai 120 pasien per bulan, di mana masih ditemui banyak pasien dengan tekanan darah yang tidak terkontrol serta tingkat

ketidakpatuhan terapi yang relatif tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada pasien rawat jalan di RS Bhakti Husada Cikarang Tahun 2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, yaitu pengukuran variabel dukungan keluarga dan kepatuhan pengendalian hipertensi dilakukan pada periode penelitian yang sama.

Populasi penelitian adalah pasien hipertensi yang menjalani rawat jalan di RS Bhakti Husada Cikarang. Sampel penelitian berjumlah

81 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan di Poliklinik Penyakit Dalam RS Bhakti Husada Cikarang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan pengendalian hipertensi. Dukungan keluarga diukur menggunakan kuesioner skala Likert dengan kategori baik dan kurang berdasarkan nilai median 65. Kepatuhan pengendalian hipertensi diukur menggunakan Hill-Bone Compliance to High Blood Pressure Therapy Scale, dengan nilai median 21 sebagai dasar kategorisasi.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga dan kepatuhan pengendalian hipertensi memiliki nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga kedua variabel tidak berdistribusi normal. Nilai median dukungan keluarga adalah 65, sedangkan median kepatuhan pengendalian hipertensi adalah 21. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan Pearson Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada pasien hipertensi rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RS Bhakti Husada Cikarang tahun 2026. Responden pada penelitian ini berjumlah 81 pasien yang sedang menjalani pengobatan rawat jalan. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 30-76 tahun dan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan pengendalian hipertensi, diperoleh gambaran mengenai tingkat

dukungan keluarga dan kepatuhan pasien. Hasil analisis hubungan antara kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (n:81)

NO	Variable	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	39	48,1%
	perempuan	42	51,9%
Total		81	100,0%
2.	Umur		
	30-76 tahun	81	100,0%
Total		81	100,0%
2.	Pendidikan		
	SD	20	24,7%
	SMP	16	19,8%
	SMA	38	46,9%
	S1	7	8,6%
Total		81	100,0%
3.	Pekerjaan		
	IRT	14	17,3%
	Buruh	8	9,9%
	Petani	14	17,3%
	Pedagang	8	9,9%
	Karyawan swasta	8	9,9%
	Wiraswasta	21	25,9%
	Guru	3	3,7%
	PNS	3	3,7%
	Pensiunan	3	2,5%
Total		81	100,0%

Dari Tabel 1 di atas, data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 81 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 42 orang (51,9%). Dilihat dari karakteristik usia, mayoritas berada pada

rentang usia >= 60 tahun (30,9%) dan 50–59 tahun (28,4%). Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 38 orang (46,9%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi dukungan keluarga dan kepatuhan pengendalian hipertensi di RS Bhakti Husada Cikarang

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	28	34,6
Kurang	53	65,4
Total	81	100,0%

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang kurang yaitu sebanyak 53 orang (65,4%).

Tabel 3. Distribusi kepatuhan pengendalian hipertensi di RS Bhakti Husada Cikarang

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	35	43,2

Tidak Patuh	46	56,8
Total	81	100,0%

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori tidak patuh dalam pengendalian hipertensi yaitu sebanyak 46 orang (56,8%).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RS Bhakti Husada Cikarang

Dukungan keluarga	Kepatuhan minum obat						P- value
	Patuh		Tidak patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	18	64,3	10	35,7	28	100	
Kurang	17	32,1	36	67,9	53	100	
Total	35	43,2	46	56,8	81	100	0,005

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa dari 28 responden yang memiliki dukungan keluarga baik, sebagian besar (64,3%) menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi. Sementara itu, dari 53 responden dengan dukungan keluarga kurang, mayoritas (67,9%) tidak patuh dalam pengendalian hipertensi. Hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,005 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada pasien rawat jalan di RS Bhakti Husada Cikarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Surakarta (2024), yang melaporkan adanya hubungan positif signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan nilai p-value = 0,002 ($p < 0,05$). Penelitian serupa oleh Ervianda (2023) juga menunjukkan hasil yang sejalan, di mana terdapat hubungan signifikan (p-value = 0,001) dan pasien dengan dukungan keluarga baik memiliki peluang 3,5 kali lebih besar untuk patuh dalam mengontrol tekanan darah dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga kurang. Temuan ini turut didukung oleh studi Ditra Priandi et al. (2024) yang mencatat bahwa mayoritas responden yang mendapat dukungan keluarga kategori baik menunjukkan kepatuhan berobat hingga 78,6% (p-value = 0,004).

Secara teoritis, dukungan keluarga berperan penting sebagai cues to action atau pendorong psikologis bagi pasien untuk mempertahankan perilaku hidup sehat dan rutin menjalani

pengobatan hipertensi. Kehadiran keluarga mempermudah pasien dalam mendapatkan pendampingan emosional, informasi perawatan, serta bantuan instrumental seperti pengingat jadwal minum obat dan persiapan makanan rendah garam. Kurangnya dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penghambat utama yang meningkatkan risiko ketidakpatuhan pasien rawat jalan.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada pasien rawat jalan di RS Bhakti Husada Cikarang tahun 2026 (p-value = 0,005). Sebagian besar pasien memiliki dukungan keluarga yang kurang (65,4%) serta tingkat kepatuhan yang rendah (56,8%), di mana dukungan keluarga yang baik terbukti meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengontrol penyakitnya.

SARAN

Pihak manajemen RS Bhakti Husada Cikarang disarankan merancang program edukasi berbasis keluarga (family-centered care) di Poliklinik Penyakit Dalam untuk melibatkan keluarga secara langsung dalam mendampingi pengobatan pasien. Keluarga pasien juga diharapkan meningkatkan partisipasi aktif melalui dukungan emosional maupun instrumental, seperti mengingatkan jadwal

minum obat, mendampingi kontrol rutin, serta menjaga pola makan rendah garam di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan civitas akademika STIKes Bhakti Husada Cikarang yang telah memberikan bimbingan serta dukungan dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Terima kasih juga disampaikan kepada jajaran manajemen dan staf Poliklinik Penyakit Dalam RS Bhakti Husada Cikarang atas izin dan fasilitasi selama proses pengumpulan data, serta seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Adhyka, N., Budiman, H., & Surya, A. M. D. (2024). Keterkaitan antara beban kerja dengan kepuasan kerja perawat rawat inap di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi dilihat dari indikator fasilitas, gaji, hubungan kerja, kesesuaian kerja, pengawasan dan promosi jabatan. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII)*, 8(2).
- Ardista, R. (2021). Uji reliabilitas Cronbach's alpha dalam penelitian kesehatan. *Rineka Cipta*.
- Batool, S., Ahmed, R., & Khan, M. (2025). *Factors influencing patient adherence to chronic disease management in outpatient clinics*. *Jurnal Inovasi Kesehatan Terpadu*.
- Budhiana, J., Affandi, T. N. R., & La-Ede, A. R. (2022). Hubungan kepuasan kerja dengan kinerja perawat pelaksana di RSUD Al – Mulk Kota Sukabumi. *Journal of Nursing Practice and Education*.
- Ditra Prilianda, R., Widya Herman, P., Herliza, M., & Mohammad Natsir, U. (2024). Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat rawat inap di RSI Ibnu Sina Simpang Empat tahun 2023. *JPAMS: Journal of Public Administration and Management Studies*.
- Emilio, F. (2022). Analisis faktor kepatuhan pasien hipertensi [Skripsi/Tesis, Universitas Airlangga]. Repository Universitas Airlangga.
- Ervianda, N. (2023). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi rawat jalan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Etidawati, E., Puput, J., & Arsyad, K. (2023). Analisis beban kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Instalasi Pelayanan Kejiwaan Terpadu RSUD Banyumas. *Jurnal Kesehatan*.
- Fatmawati, A., & Lestari, P. (2020). Peran keluarga dalam manajemen penyakit kronis pada lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Fitnanto, H., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan *support system* keluarga dengan pengendalian tekanan darah pasien hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan nasional Riskesdas: Profil penyakit tidak menular dan hipertensi di Indonesia. Kemenkes RI.
- Kusuma, A., & Surakarta, M. (2024). Dukungan sosial dan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan berobat penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*.
- Nursalam. (2020). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis (ed. 5). Salemba Medika.
- Qamarya, N., & Sahabat Sosial. (2023). Dukungan edukasi keluarga bagi penderita hipertensi di wilayah pesisir. Pengabdian Masyarakat.
- World Health Organization. (2023). *Global report on hypertension: The race against a silent killer*. World Health Organization.

